

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terbagi Menjadi Tiga Yaitu:

1. Nilai-Nilai keislaman pada intinya di bagi tiga yaitu:

- a. Nilai keimanan adalah manusia untuk percaya adanya Tuhan. nilai-nilai keimanan mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan maha kuasa sebagai maha pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia.
- b. Nilai Ibadah adalah setiap perbuatan manusia di landasi hati yang ihlas guna mencapai ridho Allah.
- c. Nilai Ahlaq adalah mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma dan adab yang baik dan benar.

Bahwa dengan menerapkan nilai-nilai tersebut akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

2. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-Nilai pendidikan agama islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran yang berguna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta bersumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma atau ajaran islam.

Kreteria Nilai-Nilai pendidikan menunjukkan sesuai yang terpenting dalam keadaan manusia atau asasi bagi manusia oleh karena bila dilihat dari pendidikan islam nilai merupakan jalan hidup yang berproses dalam wilayah ritual

dan berdimensi eskatologis di ajarkan perlunya penghayatan nilai-nilai ketuhanan. Di sinilah manusia memerlukan bimbingan serta tata cara ibadah yang baik, berdo'a yang benar, dan berperilaku yang baik dan sebagainya.

Dalam dekskripsi teori tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Aspek dalam islam

Di pandang dari sudut manusia yang terdiri dari dua jenis, yaitu potensi lahir dan potensi batin, maka dapat di lihat ada beberapa aspek yang perlu di kembangkan.

Pertama, aspek pendidikan fisik manusia. Kedua, aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pemikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia yang di tinjau dari segi fungsinya sebagai kholifah, maka aspek yang perlu di kembangkan yaitu aspek pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab yang terhadap kelestarian alam jaya. Aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek ketrampilan pengelolaan alam jaya di tinjau dari segi fungsi. Berdasarkan alur yang pikir yang di bangun di atas, maka beberapa aspek pendidikan yang perlu di tanamkan pada manusia itu menurut konsep pendidikan islam yaitu:

1. Aspek pendidikan ketuhanan dan ahlaq
2. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
3. Aspek perkembangan fisik
4. Aspek pendidikan kejiwaan
5. Aspek pendidikan keindahan (seni)
6. Aspek pendidikan ketrampilan

7. Aspek sosial¹

b. Hakikat Nilai-Nilai Islam

Nilai-Nilai agama islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Untuk menggapai dunia akhirat.

Ajaran At Tauhid sebagai dasar dan sumber-sumber ilmu keislaman memang diakui secara luas oleh para pemikir kontemporer. Dalam upaya mendefinisikan nilai-nilai pijakan sains islam, sebuah seminar tentang “pengetahuan dan nilai” telah dilaksanakan di bawah perlindungan *international federation of institutes of advance study (IFLAS)* di stockholm pada september 1985. Para peserta menyisakan beberapa konsep nilai-nilai islami dan secara bersama-sama. Kerangka nilaisains islam antara lain: keimanan, ibadah, dan ahlaq.

Tujuan agama islam adalah keragaman peserta didik itu sendiri bukan pada terutama pemahaman tentang agama. Dengan perkataan lain, yang diutamakan oleh islam bukan hanya sering mengetahui tentang ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama islam ataupun, bisa mempraktekkan apa yang di ketahui, setelah di ajarkan di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Karena itu pendidikan agama islam harus lebih di orientasikan pada *tataran moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak dengan hal itu pendidikan agama islam perlu di tanamkan pada anak usia dini, karena untuk mengimbangi keimanan, ketaqwaan agar kokoh dan kuat pada

¹ Haidar putra Daulay, *pendidikan islam dalam prespektif filsafat*(cet I : Kencana Prenada Media Group, 2021).h,17

keimanan anak tersebut. Materi pendidikan islam harus di tanamkan pada anak usia dini atau pada masa ini yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan ahlakhul karimah, pendidikan ibadah dan pendidikan kemasyarakatan²

c. Nilai dasar dalam pendidikan islam

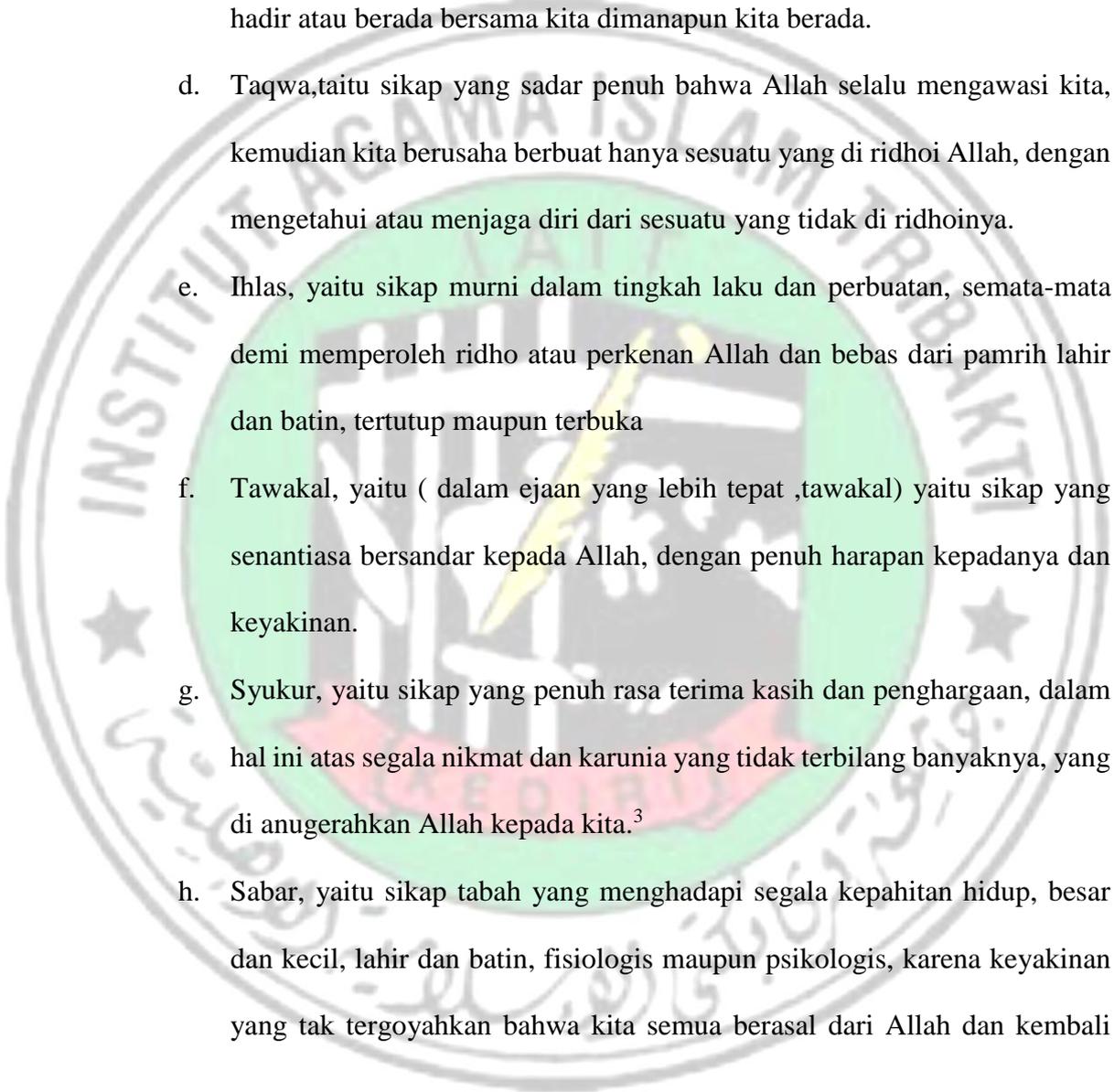
Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah sebagai dimensi pertama hidup di mulai dari pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah.

Adapun pengertian nilai ilahiyah sebagai berikut:

Dalam bahasa alquran, dimensi hidup ketuhanan ini juga di sebut jiwa robaniyyah atau ribbiyah. jika merinci apa saja wujud nyata atau subtansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus di tanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai itu yang mendasar yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepada kepercayaanya.
- b. Islam,yaitu sebagai kelanjutan imam, maka sikap pasrah kepadanya, dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, agar tidak mungkin di ketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhoif. Sikap taat tidak absah (dan tidak di terima oleh tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (islam) kepadanya.

² Mhaimin Nuansa baru pendidikan islam;mengurangi kusut Dunia Pendidikan Islam (Jakarta : PT Raja Grafindo persada) h.17

- 
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
 - d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhoi Allah, dengan mengetahui atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhoinya.
 - e. Ihlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho atau perkenan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka
 - f. Tawakal, yaitu (dalam ejaan yang lebih tepat ,tawakal) yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan.
 - g. Syukur, yaitu sikap yang penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang di anugerahkan Allah kepada kita.³
 - h. Sabar, yaitu sikap tabah yang menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan kembali

³ Ahmad tafsir, pendidikan karakter perspektif islam (cet II: bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021)
h.90 -93

kepadanta. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup adalah Allah.

Nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu di tanamkan pada anak, sebagian amat penting dari pendidikan biasanya, orang tua atau pendidik akan dapat mengembangkan pandangan tersebut sehingga meliputi nilai-nilai keagamaan lainnya, sesuai dengan perkembangan anak.

Pengertian nilai-nilai insaniyah adalah sebagai berikut:

Pendidikan tidak dapat di pahami secara terbatas hanya kepada pengajar.karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup di ukur hanya dari beberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang sifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata justru yang lebih penting bagi umat islam, berdasarkan ajaran kitab suci, dan sunnah sendiri, beberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dan dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau al- ahlaq al- karimah. Yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga adalah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi.⁴

Adapun tentang nilai-nilai luhur, sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat mengikuti hati nurani kita. Akan tetapi, sekedar untuk kooperatif dalam menjalankan pendidikan kepada anak, mungkin nilai-nilai ahlaq berikut ini patut di pertimbangkan untuk di tanamkan kepada anak didik.

- a. Silat al-rahmi, yaitu pertalian rasa cita kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama tuhan adalah kasih

⁴ Ahmad tafsir, pendidikan karekter prespektif islam .h 94-95

(rohim, rahma) sebagai satu-satunya sifat Illahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya

- b. Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa di sebut ukhuwah islamiah) yang intinya ialah hendak kita mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan mereka itu lebih baik dari kita sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak prasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita).⁵
- c. Al-musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun sikap kekuasaannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tau kadar ketaqwaanya.
- d. Al-'adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau dalam menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Jadi tidak secara opriori menunjukkan sikap positif dan negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang di lakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh " itikad baik dan bebas dari prasangka.
- e. Husnu al-adzan, yaitu berbaik sangka kepada manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya aslinya adalah baik, karena di ciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itupun pada hakikatnya adalah mahluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- f. Al-wafa, yaitu tepati janji, salah satu sifat yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat pola

⁵Ahmad tafsir, pendidikan karakter prespektif islam.h. 95-96

hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat di perlukan dan terpuji.

- g. Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti yang di turunkan dalam al-quran mengenai sikap Nabi sendiri di sertai pujian kepada beliau.⁶
- h. Al-amanah, dapat di percaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampildiri yang dapat di percaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- i. Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap yang penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasian orang lain dan mengharap pertolongannya.
- j. Qowamiah, yaitu sikap yang tidak boros (isrof) dan tidak perlu kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qamam) antara keduanya. Apalagi al-qur'an menggambarkan bahwa orang boros adalah teman syaetan yang menentang Tuhanya.
- k. Al-munafiqun, yaitu sikap kaum yang beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurag beruntung fakir miskin dan terbelenggu oleh kebudakan dan kesulitan hidup lainnya (raqobah) dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang di karuniakan dan di amanatkan Tuhan kepada kita. Sama halnya dengan nilai-nilai ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk ahlaq mulia di atas itu masih dapat di tambah dengan deretan nilai yang banyak sekali.

3. PENGERTIAN BERNYANYI

⁶ Ahmad tafsir pindidikan karakter prespektif h.95-96

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara beraturan dan berirama, baik di irigi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan tehnik-tehnik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan tehnik tertentu.

Bagi anak kegiatan menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini merupakan kepuasan kepadanya. Bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁷

Kemampuan bernyanyi secara umum dapat di bagi dalam beberapa kelompok antara lain :

- a. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat bernyanyi nada dengan tepat dan tetap, serta mampu bernyanyi sendiri.
- b. Mereka yang bernyanyi dengan bantuan. anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang telah di sebutkan, jika bernyanyi bersama-sama.
- c. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d. Mereka yang bernyanyi dengan oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada atau oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah di temukan.
- e. Mereka yang bernyanyi dengan oktaf yang benar. Anak-anak dalam kelompok ini adalah mereka menghadapi dua masalah : pertama, mereka melalui dan

⁷ Mohammad fauzidin, pebelajaran PAUD bermain, cerita dan menyanyi secara islami (cet II:bandung PT Remaja

mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.⁸

4. Jenis-jenis lagu

Agama islam adalah "agama yang musikal" hal ini terbukti bahwa dalam islam sejak bangun pagi, orang-orang islam sudah "bermusik" yaitu dengan lantunan suara adzan, yang berfungsi sebagai panggilan shalat jamaah dengan pujian-pujianya, oleh karena itu perlu di telaah kembali jika di katakan islam adalah agama yang anti musik. Kenyataanya santri lebih mudah menghafalkan materi-materi hafalan dengan "di lagukan".

Di taman pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lagu-lagu bernyanyi sangat di perlakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal seni. Hanya saja lagu-lagu yang di berikan kepada anak-anak hendaknya di pilihkan, yakni lagu-lagu yang mengarah pada aqidah islam, bukan lagu-lagu romantika oleh karena itu, ada beberapa macam lagu-lagu romantika oleh karena itu, ada beberapa macam lagu-lagu yang dapat di gunakan dalam menyampaikan materi bernyanyi PAUD antara nya yaitu:

1. Lagu-lagu yang asli di ciptakan oleh orang islam untuk di sampaikan pada santri atau orang-orang islam.
2. Lagu-lagu gubaha, yaitu lagu-lagu yang bukan berasal dari islam(bukan lagu-lagu islami) dapat di ubah isinya menjadi islami.
3. Lagu-lagu sholawat yang di iringi rebana atau musik lain.

⁸ Mohammad fauzidin.pembelajaran PAUD bermain, cerita dan menyanyi

4. Lagu-lagu nadhoman(seperti untuk menghafalkan Asma-Alhusna, nama malaikat, nama nabi, dan lain-lain)⁹.

Lagu-lagu islami biasanya di temukan TK/RA, sedangkan lagu-lagu gubahan dapat di dapatkan dengan mengubah sendii (para pendidik) lagu-lagu yang sedang trendi, di sukai oleh anak-anak, atau sedang banyak di nyanyikan oleh anak-anak. Hal ini bertujuan apabila lagu yang sedang benar itu beraqidah islam, maka isinya bisa di ubah menjadi islami.

Adapun untuk lagu-lagu shalawat yang di iringi rebana atau musik lain, hendaknya di jadikan sebagai materi lagu-lagu ulama, dengan harapan lagu-lagu yang di nyanyikan anak-anak lebih banyak shalawatnya dari pada yang lain.

Semua lagu-lagu di atas, hendaknya di gunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi aqidah islam sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

5. Fungsi Bernyanyi

Menyanyi sangat identik dan tidak dapat di pisahkan dengan musik, dan musik sendiri sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik mempunyai tiga unsur penting yaitu beat, rhytme, dan harmoni. Beat memengaruhi tubuh, rhytme memengaruhi jiwa, sedangkan harmoni memengaruhi roh manusia.

⁹ Mohammad fauzidin, pembelajaran PAUD bermain,cerita dan menyanyi secara islami. hal

Contoh paling nyata bahwa beat sangat memengaruhi tubuh adalah dalam konser-konser musik rock. Bisa di pastikan tidak ada penonton maupun pemain dalam konser musik rock yang tubuhnya tidak bergerak. Semuanya bergoyang dengan dahsyat, bahkan cenderung lepas kontrol. Kita masih ingat dengan head banger, suatu gerakan yang memutar-mutar kepala mengikuti irama musik rock yang kencang dan tubuh mengikutinya seakan tanpa ada rasa lelah.¹⁰

Jika kita sedang susah, cobalah mendengarkan musik yang indah, yang memiliki irama rhytme yang teratur. Perasaan kita lebih enak dan enteng. Bahkan di luar negeri, pihak rumah sakit banyak memperdengarkan lagu-lagu indah untuk membantu penyembuhan para pasiennya. Contoh-contoh tersebut merupakan suatu bukti bahwa rhytme sebagai memengaruhi jiwa manusia.

Sementara harmony memengaruhi roh dapat di rasakan (sebagai contoh) Saat kita menonton film horor. Di mana selalu terdengar harmony (melodi yang menyayat hati. Dalam ritual keagamaan juga banyak di gunakan harmony yang membawa roh manusia masuk kedalam alam penyembahan, dalam meditasi, mendengar harmony dari suara-suara alam sekelilingnya.

Sedangkan menurut pemikiran islam, imam Ghozali, lagu atau musik mempunyai paling tidak lima manfaat:

- a. Dapat menghilangkan sampah batin dan sekaligus dapat melahirkan dampak penyaksian terhadap Allah di dalam hati.
- b. Memperkuat hati dan cahaya rohani.

¹⁰ Mohamad fauziddin pembelajaran PAUD bermain, cerita dan menyanyi secara islami. h.

- c. Dapat melepaskan seorang sufi dari berbagai urusan yang bersifat lahir, serta membuat seseorang, sufi cenderung untuk menerima cahaya dan rahasia-rahasia batin.
- d. Mendengarkan musik dapat menggembirakan hati dan roh.
- e. Dapat menyebabkan “ekstasi” (keadaan di luar kesadaran atau bersemedi) dan tertarik kepada Allah, serta dapat menampakkan rahasia-rahasia ketuhanan.

6. Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah di uraikan tentang anak usia dini maka perlu di ketahui beberapa pembahasan tentang pendidikan anak usia dini. ada bagian ini akan di paparkan tentang pengertian, dasar-dasar, tujuan dan standar pendidikan anak usia dini yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹¹

Bermula dari bayi kemudian tumbuh kembang sepanjang hidupnya.

Manusia termotifasi dengan hal-hal yang baru, hingga mulai perubahan, dan memunculkan sebuah kebodohan, salah satu dari reflek dasar manusia adalah pembiasaan. Sebuah kecenderungan untuk minatterhadap minat terhadap hal yang berulang dan ketertarikan terhadap hal yang baru.

- a. Pengertian pendidikan anak usia dini

¹¹ Ttianto, *Desain pengembangan pembelajaran TEMATIK bagi anak usia dini TK/RA dan usia dini kelas awal SD/MI* (Jakarta: kencana, 2021).h.14

Pendidikan di artikan sebagai proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam pasal 28 undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan ayat 1, di sebutkan bahwa” pendidikan anak usia dini di selenggrakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Selain itu juga pengertian lain yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik dan merupakan keniscayaan yang pasti di alami oleh anak-anak di PAUD. Pengalaman ini akan di jadikan keberadaan anak di PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan masa depan kelak.¹²

Dasar-dasar pendidikan anak usia dini

- Dasar yuridis

Terdapat beberapa peraturan yang di jadikan dasar yuridis tentang pendidikan anak usi dini:

1. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2.
2. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak.
3. Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran negara Republik Indonesia nomor 4301).
4. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

¹² Muhammad fadhillah, *sains pembelajaran Paud, panduan untuk pendidik , mahasiswa & pengelola pendidikan anak usia dini* (cet:Yogyakarta :ar-ruz media) h.18.32-33, 56-57.

- Dasar psikologis

Beberapa konsep psikologis perkembangan anak yang di jadikan psikologi di antaranya:

1. Sebuah pemahaman tentang konsep perkembangan anak didik yang mempunyai sifat longitudinal, *cross sectional*, psikoanilitik, sosiologik, atau studi kasus, yang telah di peroleh melalui studi perkembangan.
2. Dalam perkembangan individu terdapat tiga pendekatan, meliputi penahapan (*stage*), diferensial (*di fferential*) dan ispsatif (*ipsative*).

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan pada umumnya. Tujuan di sini tujuanya kompleks, mulai yang siftanya internal maupun eksternal. Namun, di pungkiri atau tidak, bahwa pendidikan secara umum adalah sama. Artinya tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk mencapai lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuanya.

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi harga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah apa yang kita capai melalui pendidikan. Dengan berlandaskan dengan tujuan tersebut, pendidikan pada tatanan yang lebih universal memiliki cakapan tujuanyang sesuai dengan apa yang kita raih. Hal ini di maksudkan untuk mengaktualisasikan proses tujuan pendidikan guna

mencetak generasi berkualitas dan berkepribadian luhur bagi pembangunan bangsa ke depan.

Berikut ini adalah tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu:

1. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan prasekolah.
 2. Terciptanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal.
 3. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.
 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- c. Standar pendidikan anak usia dini.

Standar pendidikan anak usia dini terdiri atas:

- Standar tingkat pencapaian perkembangan.

Pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan. Pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik jalur pendidikan non formal pada kelompok bermain terdiri atas pendidik, pendidik pendamping, dan pengasuh. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD.

- Standar isi, proses dan penilaian

Standar isi dan proses penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak.

Informasi yang di peroleh berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah di tetapkan. Melalui penilaian pendidik mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut di putuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasik. Melalui penilaian di ketahui mana anak-anak yang berhasil, mana yang belum. Juga di tetapkan apakah pembelajaran di lanjutkan atau di ulangi.

Penilaian pada pendidik anak usia TK lebih banyak mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat di ketahui dan dapat di tetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah tercapai dan yang belum di capai.

Pendidik melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak di capai dalam satuan kegiatan yang di rencanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah di tentukan.¹³ Penilaian di lakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, pendidik dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Dalam perlakuan sehari-hari, pendidik menilai kemampuan (indikator) semua anak yang hendak di capai seperti yang telah di programkan dalam satuan kegiatan harian (SKH).

- Standar sarana dan prasarana pengelolaan, dan pembiayaan.

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang dapat di pisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang di

¹³ Anita yus, *penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* (cet:1; Jakarta: kencana perdana group)h.40

gunakan dalam menyelenggarakan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Sedangkan standar pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang dilakukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD.

➤ Kelompok bermain (*play Group*)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun.

Kelompok bermain merupakan juga tempat belajar dan bermain bagi anak, sebagai tahap untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki gerbang pendidikan taman kanak-kanak kelompok bermain bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial yang dimiliki anak normal dalam rentan usia 3-4 tahun. Isi program kelompok bermain merupakan penjabaran dari visi dan misi, serta tujuan yang di dirikanya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, bermain dapat dikategorikan menjadi dua jenis sebagai berikut:

Bermain aktif dan bermain pasif, pengertian bermain aktif dalam permainan aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilin atau cat. Permainan pasif adalah dalam permainan pasif (hiburan), kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energi. Anak-anak yang menikmati temanya bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton adegan lucu, atau membaca buku adalah bermain tanpa

mengeluarkan tenaga, tetapi kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan tenaganya di tempat olah raga atau tempat bermain.¹⁴

➤ Metode pembelajaran anak usia dini

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang di gunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Adapula yang mengartikan metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajan termasuk pemilihan cara penilaian yang dilaksanakan. Adapun devinisi pembelajaran yang diungkapkan di atas, semuanya memiliki maksud yang sama, yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat di pahamidan di mengerti dengan baik, serta sebisa mungkin di imlementasikan dalam kehidupan sehari-hari. terkait penddikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat di terapkan dan di gunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah di sesuaikan dengan kondisi dan karakter anak usia dini. Adapun metode yang di maksud sebagai berikut

1. metode ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terlalu menggunakan banyak waktu dan tenaga karena peserta didik secara bersama-sama mendengarkan penjelasan pendidik

¹⁴ muhammad fadhillah Desain pembelajaran PAUD(cet I;jogjakarta; PT.ar-ruz media) h. 168-169.

- b. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama.
- c. Peserta didik di latih untuk tajam pendengarannya, serta menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk kelemahan metode ceramah diantaranya sebagai berikut:

- a. pendidik lebih cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.
 - b. Pendidik tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan.
 - c. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat sendiri.
 - d. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah.
 - e. Peserta didik dipaksa mengikuti jalan pikiran pendidik, mestinya memungkinkan adanya pembentukan konsep yang berbeda dari peserta didik.
 - f. Terjadi verbalisme (ketidakjelasan)
2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini metode yang digunakan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Pada pembelajaran anak usia dini, tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan mereka. Artinya tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana yang sekiranya peserta didik dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawabnya meskipun masih sangat terbatas.

Sedangkan kelemahannya yaitu terkadang pertanyaan yang di berikan menyimpang dari pokok pembahasan dan waktu yang di butuhkan juga yang sangat lama karena menunggu pendidik membuat dan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Selain itu, materi pembelajaran yang di tentukan terkadang tidak dapat terselesaikan dengan tepat sesuai yang telah di rencanakan sehingga pertanyaan pun sering kali berubah-ubah. Akibatnya peserta didik tidak dapat menguasai pertanyaan yang di ajukan karena belum dapat memahami materi dengan maksimal.¹⁵

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktifitas kepada seorang anak atau peserta didik. Dalam konteks ini, seorang anak di biasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk anak usia dini sangat baik di gunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak di pengaruhi oleh dunia luar. Ketika dari kecil seseorang di biasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya.

Di antara kelebihan-kelebihan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu menghemat tenaga dan waktu. Sebab, terkait dengan aspek batiniah dan lahiriyah, dan merupakan metode yang di anggap paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun untuk kekurangan metode pembiasaan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk awal-awal pembiasaan anak akan merasa bosan untuk melakukannya.
- b. Bila suatu kebiasaan sudah tertanam pada diri anak, sulit untuk di hilangkan.

¹⁵ Muhammad Fadillah *desain pembelajaran paud* ,h.164-165

- c. Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang benar (baik) dan salah (buruk).
- d. Membutuhkan pendidik yang dapat di jadikan teladan dan mempunyai kepribadian yang baik di mata anak. Membutuhkan waktu yang bertahap untuk dapat menanamkan suatu kebiasaan pada anak.

4. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang di dasarkan pada contoh tingkah laku yang di tunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan di sini sifatnya adalah memberikan keteladanan (contoh) yang baik kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat di tunjukkan dan di lakukan oleh setiap pendidik. Sebab salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru. Apa yang di lihatnya, ia akan melakukan. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, pasti secara otomatis akan di amati dan di ikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, sejak dari awal seorang pendidik lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini harus betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi anak-anak.

Demikianlah pentingnya metode keteladanan sangat di perlukan dalam pendidikan anak usia dini. Selain anak suka meniru, juga untuk memberikan gambaran-gambaran positif pada diri anak sehingga nantinya ia akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

5. Metode bermain

Metode bermain ialah metode yang merupakan permainan atau mainan tertentu sebagai wahan pembelajaran peserta didik. Bermain adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk kesenangan yang di timbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya secara sederhana. Oleh karenanya, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila di terapkan pada anak usia dini. Dalam kajian psikologi di sebutkan beberapa pengaruhbermain bagi perkembangan anak, sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik
- b. Dorongan berkomunikasi
- c. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam
- d. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan
- e. Sumber belajar
- f. Rangsangan bagi kreatifitas
- g. Perkembangan wawasan diri
- h. Belajar bermasyarakat
- i. Standar moral
- j. Belajar bermain sesuai jenis kelamin
- k. Perkembangan diri kepribadian yang di inginkan.

6. Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan sesuatu peristiwa atau kejadian kepada peseta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut di sampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata ungkapan, dan mimik wajah yang unik.

Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik pendidik bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Cerita atau yang disebut dalam Islam dengan istilah *qashash* (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Jadi metode cerita merupakan salah satu bentuk-bentuk penyampaian pesan-pesan materi pada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat dibutuhkan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita atau dongeng.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak.

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang mudah dicerna anak.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak-anak taman kanak-kanak (PAUD).
3. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati, berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.

4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi sesuatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik.
5. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak kapan sesuatu nilai yang berhasil di tangkap akan di aplikasikan.
6. Berbicara memberi gaya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek reaktif dan imajinatif yang di butuhkan anak usia dini (TK) kehadiran cerita membuat anak lebih *joy in school* dan memiliki kerinduan bersekolah.

Begitu pentingnya bercerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin di aplikasikan dalam pembelajaran. Di antara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu kontak batin, antara orang tuanya maupun anak dengan pendidiknya.
 - b. Media penyampai pesan terhadap anak.
 - c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
 - d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
 - e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
 - f. Memperkaya pengalaman batin.
 - g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
 - h. Dapat membentuk karakter anak.
7. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut di sesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulsai secara lebih optimal. Pada prinsipnya tugas lembaga

PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa di lepas dengan anak usia dini. Anak suka bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan.

Karakteristik lagu untuk perkembangan anak usia dini

Dengan berjalanya karakter suara anak yang berkembang dengan perumbuhan dan perkembangan anak, pada umumnya suara anak-anak mempunyai ciri khas yang indah , murni, ringan dan jernih dalam menyanyikan sebuah lagu anak usia dini dengan cara di dengarkan menggunakan audio. Menurut pendapat andersen yang menyatakan bahwa bagi anak usia dini karakter kemampuannya sebagai berikut :

- a. Suara bercirikan ringan dan tinggi.
- b. Rata-rata belum bisa menyanyikan dengan nada yang tepat.
- c. Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri.
- d. Pola-pola nada sederhana.
- e. Batas suaranya umumnya satu oktaf
- f. Lagu yang di nyanyikan: lagu tentang keagungan tuhan, lagu tentang lingkungan, lagu tentang persahabatan, lagu tentang hewan dan tumbuhan.

Perinsip-perinsip lagu anak usia dini.

- a. Tema lagu, lagu yang di buat atau yang di nyanyikan di sesuaikan dengan tema yang di bahas di sekolah atau di lembaga pendidikan, misalnya lagu-lagu yang berkaitan dengan bersyukur kepada Tuhan, lingkungan, tanaman dan hewan.
- b. Membantu anak mencapai tahap perkembangan selanjutnya, pada lagu yang di nyanyikan oleh anak, seperti memilih rentang nadanya sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk anak usia dini, anak –anak akan optimal bernyanyi dalam rentang nada satu oktaf, lebih dari itu umumnya akan sulit mereka nyanyikan.
- c. Melodi musik dalam lagu PAUD

1. Pengaruh isi lirik dan tokoh dalam lagu dapat menjadi dasar gagasan untuk jenis musik yang akan di gunakan, faktor gagasan merupakan kekuatan dasar untuk pembuatan karya musik, karakterlagu yang di buat dengan berdasarkan gagasan akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarnya.
2. Tipe-tipe melodi yang di gunakan dalam lagu anak usia dini dapat menggunakan grafik nada yang naik dan turun yang di muat dalam lagu tersebut.
3. Jenis ketukan not yang di gunakan adalah not yang di gunakan dengan satu ketukan, dua ketukan dan tiga ketukan, karena lagu anak-anak umumnya riang.

Lirik atau teks lagu dalam nyanyian anak PAUD merupakan TFP (term, fact, principle) untuk anak-anak sehingga setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan menjadi *knowledge* bagi anak.

1. Dalam setiap lagu lebih di fokuskan pada hubungan sosial seperti sayang teman, syukur, kerja keras dan lainnya. Sehingga selain merupakan aliran TFP lagu juga dapat membangun karakter atau sikap anak.
2. Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berfikir anak-anak. Hal ini berdasarkan cara berpakaian anak-anak yang polos, jernih lugas, memaafkan, keakraban, dan penuh spontanitas.

3. Menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan taraf kemampuan bahasa anak, yaitu bahasa Indonesia yang sering digunakan di lingkungan anak atau di lembaga pendidikan.

Dalam menyanyikan lagu langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik antara lain adalah:

1. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
2. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan lebih dahulu minimal tiga kali.
3. Bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
4. Bila perlu bagilah beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya.
5. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
6. Nyanyikan lagi secara bersama-sama.
7. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.

